

## Peran Roh Kudus Berdasarkan Teks Yohanes 14:26 dalam Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Derry Wiranto<sup>1</sup>, Samuel Hans Kristanto<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta

Email: derkhunz@gmail.com<sup>1</sup>, samuelhans335@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

*This study examines the implications of the Holy Spirit's role as Teacher and Reminder (John 14:26) for Early Childhood Christian Education (ECCE). Through literature review and theological analysis, it explores how this understanding transforms ECCE practices, curriculum development, and pedagogical approaches. The research reveals that integrating the Holy Spirit's work requires a holistic approach, including responsive curriculum design, experiential teaching methods, and spiritually nurturing environments. It emphasizes educators' roles as facilitators sensitive to the Holy Spirit's guidance and the need for collaboration between ECCE institutions, families, and churches. The study addresses challenges in implementing a Spirit-centered approach and offers practical solutions. It proposes a paradigm shift in ECCE from knowledge transfer to facilitating transformative spiritual experiences, thus laying a robust spiritual foundation for the next generation.*

*Keywords: early childhood christian education; holy spirit; spiritual development*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji implikasi peran Roh Kudus sebagai Pengajar dan Pengingat (Yohanes 14:26) terhadap Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PAUD). Melalui tinjauan literatur dan analisis teologis, studi ini mengeksplorasi bagaimana pemahaman tersebut mentransformasi praktik PAUD, pengembangan kurikulum, dan pendekatan pedagogis. Penelitian mengungkapkan bahwa pengintegrasian karya Roh Kudus memerlukan pendekatan holistik, meliputi desain kurikulum yang responsif, metode pengajaran experiential, dan lingkungan yang menumbuhkan spiritualitas. Studi ini menekankan peran pendidik sebagai fasilitator yang peka terhadap pimpinan Roh Kudus dan kebutuhan kolaborasi antara lembaga PAUD, keluarga, dan gereja. Penelitian membahas tantangan dalam menerapkan pendekatan berpusat pada Roh Kudus dan menawarkan solusi praktis. Studi ini mengusulkan pergeseran paradigma dari transfer pengetahuan menjadi fasilitasi pengalaman spiritual transformatif, meletakkan fondasi spiritual kokoh bagi generasi mendatang.

Kata kunci: pendidikan kristen anak usia dini; perkembangan spiritual; roh kudus

## Pendahuluan

Penelitian tentang pendidikan Kristen anak usia dini telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai pendekatan telah diambil untuk memahami bagaimana nilai-nilai Kristen dapat ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Terutama dalam hal Pendidikan Agama Kristen yang merupakan upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik, dengan tujuan membantu mereka mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Kristen serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Penelitian dalam hal implementasi Pendidikan Agama Kristen ini menjadi penting untuk dilakukan, terutama bagi Anak Usia Dini. Sekalipun topik penelitian terkait ini dilakukan, namun masih ada kesenjangan dalam literatur yang berkaitan dengan peran Roh Kudus dalam konteks ini, terutama jika dihubungkan dengan teks Yohanes 14:26 yang secara eksplisit menyoroti fungsi Roh Kudus sebagai Penghibur dan Pengajar.

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan iman anak-anak sejak dini. Dalam konteks ini, pemahaman tentang peran Roh Kudus menjadi sangat krusial, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dan perkembangan spiritual anak. Yohanes 14:26 menyajikan perspektif penting tentang fungsi Roh Kudus sebagai pengajar dan pengingat, yang dapat memberikan implikasi signifikan terhadap pendekatan pendidikan Kristen untuk Anak Usia Dini. Menurut John Piper, Roh Kudus adalah guru utama dalam kehidupan orang percaya, yang membimbing mereka ke dalam seluruh kebenaran.<sup>2</sup> Pernyataan ini menekankan pentingnya memahami dan mengintegrasikan peran Roh Kudus dalam proses pendidikan, khususnya untuk anak-anak yang berada dalam tahap formatif perkembangan mereka.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek peran Roh Kudus dalam pendidikan Kristen. Misalnya, Robert W. Pazmino dalam bukunya "Foundational Issues in Christian Education" menegaskan bahwa "pendidikan Kristen harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang karya Roh Kudus dalam kehidupan pembelajar." Ini menyoroti pentingnya mengakui dan memanfaatkan peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Sementara itu, James E. Loder dalam "The Logic of the Spirit" mengajukan argumen bahwa "perkembangan spiritual anak-anak sangat bergantung pada karya transformatif Roh Kudus." Perspektif ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kerja Roh Kudus dalam kehidupan anak-anak.<sup>4</sup> Namun, meskipun ada penelitian yang membahas peran Roh Kudus dalam pendidikan Kristen secara umum, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai aplikasi spesifik dari Yohanes 14:26 dalam konteks PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Pada Peserta Didik Dengan Pendekatan Evolusi Sosial Herbert Spencer," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2024): 68–77.

<sup>2</sup> Victor Christianto, *3 in 1: 3 Buku Dalam 1 File (in Bahasa Indonesia)*, 2015.

<sup>3</sup> Sinar et al., "Pandangan Alkitab Mengenai Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Kristen Masa Kini," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 185–198.

<sup>4</sup> Lisna Novalia, "Integrasi Konteks Pendidikan Agama Kristen Kedalam Pelaksanaan Pembelajaran," *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 104–117.

<sup>5</sup> Pengaruh Struktur Audit et al., "Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi" 7, no. 2 (2014).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan literatur di atas, penelitian ini berupaya untuk menggali dan memahami peran Roh Kudus sebagaimana dijelaskan dalam Yohanes 14:26 dalam konteks Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PAUD). Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana interpretasi ayat tersebut dapat diterapkan dalam setting PAUD Kristen, serta implikasi praktisnya terhadap metode dan pendekatan pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana pendidik dan institusi PAUD Kristen dapat secara efektif memfasilitasi dan merespons karya Roh Kudus dalam proses pembelajaran anak, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi perkembangan spiritual anak-anak usia dini.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan peran Roh Kudus berdasarkan Yohanes 14:26 dalam konteks PAUD Kristen, serta mengidentifikasi implikasi praktisnya terhadap metode dan pendekatan pembelajaran. Melalui analisis mendalam, penelitian ini berupaya untuk merumuskan strategi dan rekomendasi bagi pendidik dan institusi PAUD Kristen dalam memfasilitasi karya Roh Kudus dalam proses pembelajaran anak.<sup>7</sup> Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan berpusat pada Roh Kudus dalam konteks PAUD Kristen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman teologis tentang peran Roh Kudus dalam pendidikan Kristen, khususnya untuk anak usia dini, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Kristen yang lebih komprehensif dan berpusat pada karya Roh Kudus.<sup>8</sup> Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan landasan biblikal dan teologis bagi pengembangan kurikulum PAUD Kristen yang lebih efektif, membantu pendidik PAUD Kristen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap karya Roh Kudus, serta memberikan wawasan bagi orang tua dan gereja dalam mendukung perkembangan spiritual anak-anak usia dini.<sup>9</sup> Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan pendidikan Kristen anak usia dini yang lebih holistik dan berpusat pada Roh Kudus, serta memberikan dampak positif pada praktek pendidikan Kristen secara luas.

---

<sup>6</sup> Singgih Prastawa and Ana Krisnawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Siswa Dipasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 899-913.

<sup>7</sup> Hasudungan Sidabutar and Horasman Perdemunta Munthe, "Artificial Intelligence Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 76-90.

<sup>8</sup> Marhamah Edy Susanto, *Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

<sup>9</sup> 2013 Dadan Suryana, "Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini B" 1, no. 2 (2013): 1-12.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) untuk mengeksplorasi peran Roh Kudus menurut Yohanes 14:26 dalam konteks Pendidikan Kristen Anak Usia Dini. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan, menganalisis, dan mensintesis informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: pertama, Identifikasi Masalah dengan menentukan fokus penelitian pada peran Roh Kudus sebagai Penghibur dan Pengajar dalam pendidikan anak usia dini, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada terkait topik ini. Kedua, pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder, termasuk Alkitab, komentar Alkitab, buku teologi, jurnal akademik, dan artikel terkait, serta sumber-sumber utama yang digunakan adalah teks Yohanes 14:26 dan referensi teologis terkait peran Roh Kudus. Ketiga, analisis data dengan menggunakan metode hermeneutik untuk memahami teks Yohanes 14:26 dalam konteks Alkitab dan penerapannya pada pendidikan Kristen, serta membandingkan pandangan dari berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Kemudian diakhiri dengan tahapan sintesis temuan yaitu dengan mengintegrasikan hasil analisis teks Alkitab dengan temuan dari literatur untuk menyusun model teologis tentang peran Roh Kudus dalam pendidikan anak usia dini, serta menyusun implikasi praktis dari temuan untuk diterapkan dalam kurikulum atau metode pengajaran.

## Hasil dan Pembahasan

### *Interpretasi Yohanes 14:26 dalam Konteks Pendidikan*

Yohanes 14:26 menyatakan, "Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." Ayat ini memberikan wawasan penting tentang peran Roh Kudus sebagai pengajar dan pengingat dalam konteks pendidikan Kristen. Pertama, Roh Kudus sebagai Pengajar. Peran Roh Kudus sebagai pengajar memiliki implikasi signifikan dalam Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PAUD).<sup>10</sup> Menurut John Stott, "Roh Kudus adalah guru agung yang membuat kebenaran Allah menjadi hidup dan relevan bagi kehidupan orang percaya." Dalam konteks PAUD, ini berarti: (a) Pengakuan akan keterbatasan manusia: Pendidik perlu menyadari bahwa pemahaman spiritual ultimate datang dari Roh Kudus, bukan semata-mata dari metode pengajaran manusia. (b) Penciptaan lingkungan yang responsif terhadap Roh Kudus: PAUD Kristen perlu merancang kurikulum dan aktivitas yang memberi ruang bagi karya Roh Kudus. (c) Pengembangan sensitivitas spiritual: Anak-anak perlu dibimbing untuk mengenali dan merespons pimpinan Roh Kudus dalam proses pembelajaran mereka.

Kedua, Roh Kudus sebagai Pengingat. Fungsi Roh Kudus sebagai pengingat juga memiliki relevansi khusus dalam PAUD Kristen:<sup>11</sup> (a) Penguatan retensi pembelajaran: Roh

---

<sup>10</sup> Gmim Tamporok et al., "Pendekatan Pendidikan Kristiani Untuk Anak Usia Dini Di Era" (2020): 49–53.

<sup>11</sup> Sinoptik Dan and Kisah Para, "Peranan Roh Kudus Sebagai Agen Misi Allah Dalam Injil" 5, no. 2 (2024): 70–80.

Kudus membantu anak-anak mengingat kebenaran spiritual yang telah mereka pelajari. Ini menekankan pentingnya pengulangan dan penerapan praktis dalam kurikulum PAUD. (b) Kontekstualisasi pengetahuan: Roh Kudus membantu anak-anak mengaitkan pengetahuan Alkitab dengan situasi kehidupan mereka. Pendidik perlu memfasilitasi proses ini melalui diskusi dan refleksi. (c) Pembentukan identitas Kristen: Melalui pengingatan akan kebenaran Alkitab, Roh Kudus berperan dalam membentuk identitas Kristen anak sejak dini.

### ***Implikasi Praktis dalam PAUD Kristen***

Implikasi praktis yang dapat diperoleh dari nilai-nilai teks Yohanes 14:26 tersebut dalam Pendidikan AUD Kristen di antaranya: pertama, untuk pengembangan kurikulum. Berdasarkan pemahaman di atas, kurikulum PAUD Kristen perlu memperhatikan aspek-aspek berikut, yaitu: (a) Berpusat pada Alkitab: Memastikan bahwa semua materi pembelajaran didasarkan pada kebenaran Alkitab. (b) Fleksibel dan responsif: Memberikan ruang bagi spontanitas dan pimpinan Roh Kudus dalam proses pembelajaran. (c) Holistik: Mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam setiap aktivitas pembelajaran. (d) Experiential: Menyediakan pengalaman konkret yang memungkinkan anak-anak untuk "merasakan" kehadiran dan karya Roh Kudus.

Kedua, dalam penyusunan metode pengajaran. Metode pengajaran dalam PAUD Kristen yang responsif terhadap peran Roh Kudus dapat meliputi: (a) Storytelling interaktif: Menggunakan narasi Alkitab dengan cara yang melibatkan anak-anak secara aktif, memungkinkan Roh Kudus untuk berbicara melalui cerita. (b) Doa reflektif: Mengajarkan anak-anak untuk mendengarkan suara Roh Kudus melalui doa dan refleksi sederhana. (c) Eksplorasi alam: Menggunakan alam sebagai media untuk mengenalkan karya Roh Kudus dalam penciptaan. (d) Seni dan kreativitas: Mendorong ekspresi spiritual melalui berbagai bentuk seni, mengakui Roh Kudus sebagai sumber kreativitas.

Ketiga, peran pendidik. Pendidik dalam PAUD Kristen perlu memperhatikan aspek-aspek berikut: (a) Menjadi model: Mendemonstrasikan keterbukaan dan ketergantungan pada pimpinan Roh Kudus. (b) Fasilitator: Memfasilitasi pengalaman spiritual anak-anak, bukan sekadar mentransfer pengetahuan. (c) Pembelajar: Terus mengembangkan sensitivitas pribadi terhadap Roh Kudus. (d) Kolaborator: Bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang konsisten bagi karya Roh Kudus di rumah dan di sekolah.

### ***Tantangan dan Solusi dalam PAUD Kristen***

Tantangan utama dalam mengeksplorasi peran Roh Kudus berdasarkan Yohanes 14:26 dalam pendidikan Kristen anak usia dini adalah keterbatasan pemahaman teologis pada pendidik serta kesulitan dalam mengaplikasikan konsep-konsep Roh Kudus ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Banyak pendidik yang merasa kurang siap secara teologis dan pedagogis untuk mengintegrasikan peran Roh Kudus dalam pembelajaran.<sup>12</sup> Selain itu, minimnya bahan ajar yang berfokus pada pemahaman tentang Roh Kudus menjadi hambatan signifikan.

---

<sup>12</sup> T. Hutabarat, "Roh Kudus sebagai Pengajar: Implikasi dalam Kehidupan Orang Percaya." *Jurnal Teologi Indonesia*, 6(2), (2017): 90-102.

Selain itu, keterbatasan kognitif menjadi salah satu tantangan utama dalam mengajarkan konsep tentang Roh Kudus kepada anak usia dini. Anak-anak pada usia ini sering kali mengalami kesulitan memahami konsep abstrak, seperti keberadaan Roh Kudus yang tidak dapat dilihat atau disentuh. Hal ini memerlukan pendekatan kreatif dan konkret dari pendidik, seperti penggunaan cerita, lagu, atau aktivitas yang relevan untuk menjembatani pemahaman mereka. Variasi latar belakang anak-anak juga memberikan tantangan tersendiri. Anak-anak datang dari keluarga dengan tingkat pemahaman spiritual yang berbeda-beda, mulai dari yang sangat mendalam hingga yang minim atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini mengharuskan pendidik untuk peka terhadap kebutuhan individu setiap anak dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif. Sekularisasi masyarakat juga menjadi tekanan signifikan dalam pengajaran nilai-nilai Kristen, termasuk tentang Roh Kudus. Anak-anak sering kali terpapar pada nilai-nilai sekuler yang dapat bertentangan dengan ajaran Alkitab. Oleh karena itu, pendidik perlu memastikan bahwa pengajaran tentang Roh Kudus relevan dan menarik, sambil tetap mempertahankan integritas nilai-nilai Kristen.

Solusi yang dapat ditawarkan adalah memberikan pelatihan teologis dan pedagogis kepada pendidik Kristen untuk memperdalam pemahaman mereka tentang peran Roh Kudus dalam pendidikan. Pengembangan bahan ajar dan kurikulum berbasis Alkitab yang secara eksplisit menyoroti peran Roh Kudus juga dapat membantu mengatasi tantangan ini. Selain itu, komunitas pendidik Kristen dapat didorong untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan konsep teologis ke dalam pembelajaran anak usia dini.

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan ialah penggunaan metafora dan analogi dapat menjadi solusi efektif untuk membantu anak usia dini memahami konsep Roh Kudus.<sup>13</sup> Misalnya, Roh Kudus dapat dijelaskan seperti angin yang tidak terlihat tetapi dapat dirasakan, atau seperti penolong yang selalu ada ketika dibutuhkan. Pendekatan ini memungkinkan anak memahami konsep yang abstrak melalui pengalaman yang konkret dan familiar bagi mereka. Selanjutnya, pendekatan individual juga diperlukan untuk menyesuaikan pengajaran dengan tingkat pemahaman masing-masing anak.<sup>14</sup> Guru perlu mengamati dan mengenali kemampuan kognitif dan latar belakang spiritual setiap anak. Dengan pendekatan ini, pendidik dapat memberikan perhatian lebih kepada anak yang membutuhkan, sambil mendorong anak yang lebih siap untuk berkembang lebih jauh. Selain itu, kolaborasi dengan keluarga menjadi kunci penting dalam mendukung pembelajaran spiritual anak. Orang tua dapat diajak untuk terlibat dalam aktivitas rohani anak, seperti doa bersama atau pembacaan Alkitab di rumah. Dengan demikian, pembelajaran tentang Roh Kudus tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga, memperkuat pemahaman anak secara holistik.

Solusi berikutnya ialah dengan pelatihan pendidik. Pelatihan pendidik juga merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran tentang Roh Kudus.<sup>15</sup> Program pelatihan yang dirancang khusus untuk pendidik PAUD Kristen dapat membantu

---

<sup>13</sup> R. Simanjuntak, "Metode Kreatif dalam Pendidikan Kristen Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Indonesia*, 4(2), (2018): 123-134.

<sup>14</sup> B. Purwanto, "Pentingnya Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Kristen Anak." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 8(1), (2016): 45-59.

<sup>15</sup> Hutabarat, "Roh Kudus sebagai Pengajar: Implikasi dalam Kehidupan Orang Percaya.

mereka mengintegrasikan pemahaman teologis tentang Roh Kudus ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Dengan pelatihan ini, para pendidik akan lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan ajaran tentang Roh Kudus kepada anak-anak.

Peran Roh Kudus sebagai pengajar dan pengingat, sebagaimana dijelaskan dalam Yohanes 14:26, memiliki implikasi mendalam bagi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini.<sup>16</sup> Dengan mengakui dan merespons peran ini, PAUD Kristen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik dan transformatif, di mana anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang Allah, tetapi juga mengalami kehadiran dan karya-Nya secara personal.<sup>17</sup> Melalui pendekatan yang berpusat pada Roh Kudus, PAUD Kristen dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk fondasi spiritual yang kuat bagi generasi mendatang.

### Implikasi

Penelitian mengenai peran Roh Kudus menurut Yohanes 14:26 terhadap Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PAUD) memiliki implikasi yang mendalam, baik secara teoritis maupun praktis. Pemahaman ini tidak hanya memperkaya wacana teologis tentang pendidikan Kristen, tetapi juga memberikan panduan konkret bagi praktik pendidikan di lapangan. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman kita tentang pneumatologi dalam konteks pendidikan. Yohanes 14:26 menyajikan Roh Kudus sebagai Pengajar dan Pengingat, suatu konsep yang memiliki resonansi mendalam dengan teori-teori pendidikan kontemporer. Implikasi teoritis dari pemahaman ini mencakup beberapa aspek penting.<sup>18</sup>

Penelitian ini menawarkan suatu paradigma baru dalam memahami proses pembelajaran. Jika selama ini teori-teori pembelajaran cenderung berfokus pada aspek kognitif dan sosial-emosional, pemahaman tentang peran Roh Kudus menambahkan dimensi spiritual yang integral.<sup>19</sup> Hal ini sejalan dengan pandangan John Westerhoff III yang menegaskan bahwa "pendidikan Kristen bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan suatu proses transformasi spiritual yang melibatkan seluruh aspek keberadaan manusia."<sup>20</sup>

Konsep Roh Kudus sebagai Pengajar mendorong kita untuk merumuskan ulang teori pedagogis dalam konteks PAUD Kristen.<sup>21</sup> Ini mengimplikasikan bahwa proses pembelajaran bukan semata-mata bergantung pada kemampuan pendidik atau metode yang digunakan, melainkan juga pada karya aktif Roh Kudus. Dalam konteks ini, 'identitas dan integritas' tersebut mencakup keterbukaan dan ketergantungan pada pimpinan Roh Kudus. Pemahaman tentang Roh Kudus sebagai Pengingat memberikan landasan teologis bagi teori-

<sup>16</sup> H. Budiya, "Ilumnasi RK Untuk Siswa," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 57-77.

<sup>17</sup> Febri Kurnia Manoppo, Deflita R N Lumi, and Fieke Suwuh, "Peran Guru PAUD Dalam Pemanfaatan Media Berwawasan Lingkungan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Pada Anak" (2023): 67-76.

<sup>18</sup> Budiya, "Ilumnasi RK Untuk Siswa."

<sup>19</sup> "Viona Belinda Sagheghe 2" 4, no. 1 (2023): 74-95.

<sup>20</sup> Chindy Br Hombing and Yanti, "Kajian Natur Siswa Sebagai Gambar Dan Rupa Allah Dalam Pendidikan Kristen Yang Holistik," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 5, no. 3 (2023): 119-134.

<sup>21</sup> Hardi Budiya, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1 (October 2018).

teori tentang pembentukan iman dan karakter. Ini menyiratkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Kristiani pada anak usia dini bukan sekadar hasil dari pengulangan atau pembiasaan, melainkan juga melibatkan karya supernatural Roh Kudus. James K. A. Smith, dalam bukunya *"Desiring the Kingdom,"* menekankan bahwa pembentukan iman melibatkan lebih dari sekadar kognisi; ia melibatkan pembentukan hasrat (*desire*) yang dipengaruhi oleh praktik-praktik spiritual.

Secara praktis, pemahaman tentang peran Roh Kudus dalam PAUD Kristen memiliki implikasi yang luas dan mendalam bagi berbagai aspek pendidikan. Dalam hal pengembangan kurikulum, implikasi praktisnya adalah kebutuhan untuk merancang kurikulum yang lebih holistik dan responsif terhadap karya Roh Kudus. Ini berarti kurikulum PAUD Kristen perlu mencakup tidak hanya aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek spiritual yang memfasilitasi pengalaman anak dengan Roh Kudus. Misalnya, kurikulum dapat mencakup sesi-sesi doa reflektif yang sesuai dengan usia anak, di mana mereka didorong untuk 'mendengarkan' suara Roh Kudus. Aktivitas seperti 'prayer walks' di alam, di mana anak-anak diajak untuk mengamati dan memuji Tuhan atas ciptaan-Nya, juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan karya Roh Kudus secara konkret.

Dalam konteks metode pengajaran, pemahaman ini mendorong penggunaan pendekatan yang lebih experiential dan reflektif. Storytelling interaktif, misalnya, dapat digunakan tidak hanya untuk menyampaikan cerita Alkitab, tetapi juga untuk membantu anak-anak mengidentifikasi karya Roh Kudus dalam narasi tersebut. Penggunaan seni dan kreativitas dalam pembelajaran juga menjadi semakin penting, karena dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan pengalaman spiritual mereka yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata. Bagi para pendidik PAUD Kristen, implikasi praktisnya adalah kebutuhan untuk mengembangkan sensitivitas spiritual yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa pelatihan guru tidak hanya harus mencakup aspek pedagogis dan psikologis, tetapi juga aspek spiritual yang memungkinkan mereka untuk mengenali dan merespons karya Roh Kudus dalam proses pembelajaran. Praktik-praktik seperti doa bersama sebelum memulai kelas, atau sesi-sesi refleksi reguler di antara para pendidik, dapat membantu mengembangkan sensitivitas ini.

Dalam hal evaluasi pembelajaran, pemahaman ini menuntut pendekatan yang lebih holistik. Alat evaluasi perlu dikembangkan untuk mengukur tidak hanya pemahaman kognitif anak tentang konsep-konsep spiritual, tetapi juga perkembangan iman dan karakter mereka. Ini bisa mencakup observasi terhadap respons anak dalam situasi sosial, atau analisis terhadap ekspresi artistik mereka yang mencerminkan pemahaman spiritual.

Implikasi praktis juga meluas ke lingkungan pembelajaran. Ruang kelas PAUD Kristen perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memfasilitasi pengalaman spiritual anak. Ini bisa mencakup penciptaan 'sudut refleksi' di mana anak-anak dapat menarik diri untuk berdoa atau merenungkan cerita Alkitab, atau penggunaan simbol-simbol visual yang mengingatkan akan kehadiran Roh Kudus. Pemahaman ini juga berimplikasi pada hubungan antara lembaga PAUD Kristen dengan keluarga dan gereja. Diperlukan kolaborasi yang lebih erat untuk memastikan konsistensi dalam pendekatan terhadap karya Roh Kudus di berbagai lingkungan anak. Ini bisa diwujudkan melalui sesi-sesi parenting yang membahas tentang bagaimana memfasilitasi karya Roh Kudus di rumah, atau melalui kerjasama dengan gereja

dalam merancang program sekolah minggu yang sejalan dengan pendekatan PAUD. Dengan memahami dan menerapkan implikasi teoritis dan praktis ini, PAUD Kristen dapat bergerak menuju model pendidikan yang lebih holistik dan transformatif, yang tidak hanya mempersiapkan anak-anak secara akademis dan sosial, tetapi juga membentuk mereka menjadi murid Kristus yang peka terhadap pimpinan Roh Kudus.

### **Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan**

Berdasarkan penelitian tentang "Peran Roh Kudus menurut Yohanes 14:26 terhadap Pendidikan Kristen Anak Usia Dini", berikut adalah beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang dapat memperdalam dan memperluas pemahaman kita tentang topik ini: pertama, studi longitudinal tentang dampak pendekatan berbasis Roh Kudus. Rekomendasi dengan melakukan studi longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari pendekatan pendidikan yang secara eksplisit mengintegrasikan peran Roh Kudus sebagai Pengajar dan Pengingat.

Kedua, pengembangan dan validasi instrumen pengukuran. Rekomendasi dengan mengembangkan dan memvalidasi instrumen yang dapat mengukur sensitivitas anak terhadap karya Roh Kudus dan perkembangan spiritual holistik pada anak usia dini. Saat ini, ada keterbatasan alat ukur yang valid dan reliabel untuk menilai perkembangan spiritual anak usia dini, terutama dalam konteks pemahaman tentang Roh Kudus. Pengembangan instrumen semacam ini akan memfasilitasi penelitian empiris yang lebih robust di masa depan.

Ketiga, studi komparatif lintas budaya. Rekomendasi dengan melakukan studi komparatif tentang pemahaman dan pengalaman anak-anak dengan Roh Kudus dalam konteks budaya yang berbeda. Pemahaman dan pengalaman spiritual dapat sangat dipengaruhi oleh konteks budaya. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana faktor budaya mempengaruhi persepsi dan pengalaman anak-anak dengan Roh Kudus, serta implikasinya terhadap pendekatan pendidikan.

Keempat, integrasi neurosains dalam pemahaman spiritualitas anak. Rekomendasi: Menyelidiki korelasi antara perkembangan neurologis anak dan kapasitas mereka untuk memahami dan mengalami karya Roh Kudus. Kemajuan dalam neurosains telah membuka peluang baru untuk memahami basis neurologis dari pengalaman spiritual. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perkembangan otak anak berinteraksi dengan pengalaman spiritual mereka, khususnya dalam konteks karya Roh Kudus.

Kelima, eksplorasi peran teknologi dalam memfasilitasi pengalaman spiritual. Rekomendasi dengan menyelidiki potensi dan tantangan penggunaan teknologi (seperti realitas virtual atau augmented reality) dalam memfasilitasi pengalaman anak-anak dengan Roh Kudus dalam konteks pendidikan. Dengan meningkatnya peran teknologi dalam pendidikan, penting untuk memahami bagaimana alat-alat digital dapat digunakan untuk mendukung perkembangan spiritual anak, khususnya dalam konteks pemahaman tentang Roh Kudus. Melalui penelitian lanjutan ini, diharapkan pemahaman kita tentang peran Roh Kudus dalam Pendidikan Kristen Anak Usia Dini akan semakin mendalam dan komprehensif, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan bermakna.

## Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran Roh Kudus sebagai Pengajar dan Pengingat menurut Yohanes 14:26 memiliki implikasi fundamental terhadap Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PAUD). Melalui analisis mendalam terhadap teks Alkitab dan literatur terkait, penelitian ini mendemonstrasikan bahwa kehadiran dan karya Roh Kudus tidak hanya bersifat teoretis tetapi memiliki dimensi praktis yang signifikan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian peran Roh Kudus dalam PAUD Kristen memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan kurikulum yang responsif terhadap karya Roh Kudus, metode pengajaran yang experiential dan reflektif, serta pembentukan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pengalaman spiritual anak. Hal ini mengimplikasikan perlunya transformasi paradigma pendidikan dari model yang semata-mata berfokus pada transfer pengetahuan menjadi model yang mengakui dan memfasilitasi karya transformatif Roh Kudus dalam kehidupan anak.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran pendidik sebagai fasilitator yang peka terhadap pimpinan Roh Kudus, serta kebutuhan akan kolaborasi yang erat antara lembaga PAUD, keluarga, dan gereja dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan spiritual anak. Temuan penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan berbasis Roh Kudus, seperti keterbatasan kognitif anak usia dini dalam memahami konsep abstrak dan tekanan sekularisasi, serta menawarkan solusi praktis untuk mengatasinya. Melalui integrasi yang tepat antara pemahaman teologis tentang peran Roh Kudus dan praktik pedagogis yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, PAUD Kristen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak, tetapi juga memfasilitasi pembentukan fondasi spiritual yang kokoh bagi generasi mendatang.

## Rujukan

- Audit, Pengaruh Struktur, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Daerah Istimewa Yogyakarta, Analisis Tingkat, Kepuasan Wajib, Pajak Terhadap, et al. "Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi" 7, no. 2 (2014).
- Budiyana, H. "Ilumnasi RK Untuk Siswa." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 57-77.
- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1 (October 2018).
- Christianto, Victor. *3 in 1: 3 Buku Dalam 1 File (in Bahasa Indonesia)*, 2015.
- Dadan Suryana, 2013. "Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini B" 1, no. 2 (2013): 1-12.
- Dan, Sinoptik, and Kisah Para. "Peranan Roh Kudus Sebagai Agen Misi Allah Dalam Injil" 5, no. 2 (2024): 70-80.
- Edy Susanto, Marhamah. *Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Hombing, Chindy Br, and Yanti. "Kajian Natur Siswa Sebagai Gambar Dan Rupa Allah Dalam Pendidikan Kristen Yang Holistik." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 5, no. 3 (2023): 119-134.

- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Pada Peserta Didik Dengan Pendekatan Evolusi Sosial Herbert Spencer." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2024): 68-77.
- Manoppo, Febri Kurnia, Deflita R N Lumi, and Fieke Suwuh. "Peran Guru PAUD Dalam Pemanfaatan Media Berwawasan Lingkungan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Pada Anak" (2023): 67-76.
- Novalia, Lisna. "Integrasi Konteks Pendidikan Agama Kristen Kedalam Pelaksanaan Pembelajaran." *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 104-117.
- Prastawa, Singgih, and Ana Krisnawati. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Siswa Dipasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 899-913.
- Sidabutar, Hasudungan, and Horasman Perdemunta Munthe. "Artificial Intelligence Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 76-90.
- Sinar, Denna Saputri Febrianti, Tallu Padang Lia, Zeira Milarti, and Wenniarti Lius. "Pandangan Alkitab Mengenai Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Kristen Masa Kini." *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 185-198.
- Tamporok, Gmim, Gmim Henny, Airmadidi Atas, Kec Airmadidi, and Kab Minahasa Utara. "Pendekatan Pendidikan Kristiani Untuk Anak Usia Dini Di Era" (2020): 49-53.